**PROSPEK PENGEMBANGAN OLAHRAGA
DAN LINGKUNGAN DI ERA GLOBALISASI**

Oleh :

Prof. Dr. Eri Barlian, M.S

Pidato Pengukuhan

Sebagai Guru Besar dalam Bidang
Olahraga dan Lingkungan Hidup
Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan

**Disampaikan pada Rapat Terbuka Senat
Universitas Negeri Padang
11 Maret 2009**

21. Tingkat Penghasilan Masyarakat Petani Terhadap Partisipasinya Dalam Memelihara Pelestarian Lingkungan. Sainstek Vol 2 Nomor 2 Maret 2000.
22. Adaptasi Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Terhadap Industri : Studi di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang, UNP Padang 2000.
23. Dampak Pengembangan Pembangunan Pelabuhan Teluk Bayur Kota Padang, Pascasarjana UNP 2004.
24. Pendataan dan Talent Scoting, Kepelatihan FIK UNP 2005
25. Optimalisasi Pembagunan Olahraga, FIK UNP 2006
26. Penelitian dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, FIK UNP 2007
27. Kualitas`Air Dangkal di Kota Padang, Suluah Bendang Volume V11 No 1 Edisi April 2007.
28. Aspirasi Masyarakat Aceh Perantauan Terhadap Rencana Pembangunan Taman Bacaan Masyarakat di Nangro Aceh Darussalam. BRM Aceh 2006
29. Pemanfaatan Lingkungan Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Olahraga yang Efektif. Sport Science Volume 6 No 11 Edisi Januari 2006
30. Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Pemanfaatan Lingkungan, Sekolar Volume 8 No 1 Edisi juni 2007.
31. Eksistensi Buru Babi Dalam Kehidupan Masyarakat di Propinsi Sumatera Barat, UNP 2007.

Padang , Maret 2009

Prof. Dr. Eri Barlian MS

5. Taman Hutan Raya Dr. M. Hatta, 1990.
6. Peladang Berpindah di Sumatera Barat, 1990.
7. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Industri Plywood : Studi Kasus Masyarakat Petani Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kotamadya Padang, Tesis, Universitas Indonesia. 1991
8. Implementasi Perkuliahan PKLH di IKIP Padang, KS PKLH IKIP Padang 1991.
9. Persepsi Civitas Akademika Terhadap Orang Merokok Dalam Kampus, OPF 1991.
10. Dampak Pembangunan Terhadap Penguasaan Tanah Ulayat di Sumatera Barat, Toyota Foundation 1992.
11. Permasalahan Lingkungan Sosial, KS PKLH IKIP Padang 1992.
12. Peranan Sub Sektor Perikanan Danau Maninjau Dalam Menopang Perekonomian Keluarga, OPF 1992.
13. Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelamatan Badak Sumatera, Meneg KLH dan BII, 1992.
14. Pengaplikasian IPTEK Dalam Pemanfaatan SDA Untuk Meningkatkan Kualitas Manusia , PSL 1993.
15. Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Pencemaran Udara di Kotamadya Padang, OPF 1993.
16. Studi Inventarisasi Pertanian Tradisional Pedesaan Terisolir di Sumatera Barat, LIPI 1993.
17. Peranserta Masyarakat Sumatera Barat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, OPF 1994.
18. Olahraga Dayung, FPOK IKIP Padang 1998
19. Partisipasi Masyarakat Petani Dalam Mengelola Pelestarian Taman Nasional Kerinci Seblat, Disertasi Universitas Negeri Jakarta 1999.
20. Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat Petani dengan Partisipasinya Dalam Memelihara Pelestarian Lingkungan. Furom Pendidikan. Nomor 04 Tahun XXIV Edisi Desember 1999.

Allah Akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dan Allah mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan

(QS: Al Mudjaddalah: 11)

Pelajarilah Ilmu, karena belajar itu bagi Allah merupakan suatu kelebihan, menuntut ilmu merupakan tasbih,

mencari ilmu merupakan jihat,

mengejar ilmu suatu ibadah,

mengajarkan ilmu bagi yang membutuhkan

suatu taqaruf atau pendekatan diri kepada Tuhan

(Hadis Rasulullah)

Ku persembahkan sepenggal asa dan cita yang kuraih bagi mereka yang begitu berarti dalam hidup ku dan bagi mereka yang menemani perjalanan

hidup ini, bagi mereka yang kusayangi dan menyayangiku

(Eri Barlian)

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Yang saya hormati :

- Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia
- Gubernur Provinsi Sumatera Barat
- Ketua DPRD Provinsi Sumatera Barat
- Rektor Universitas Negeri Padang
- Ketua dan Anggota Senat Universitas Negeri Padang
- Rektor Universitas Negeri dan Swasta se Sumatera Barat
- Walikota dan Bupati se Sumatera Barat
- Direktur Utama Bank Nagari Sumatera Barat
- Kepala BPKP Sumatera Barat
- Ketua KONI Sumatera Barat
- Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga se Sumatera Barat
- Ketua Umum PengProv Cabang Olahraga se Sumatera Barat
- Kepala BAPEDALDA Sumatera Barat
- Ketua DPRD Padang
- Ketua Koni Kabupaten/Kota se Sumatera Barat
- General Manager Pelindo II Teluk Bayur Padang
- Komandan Batalion 133 Yudha Sakti
- Kepala Dinas selingkungan Kota Padang

14. Seminar Ilmiah PON tahun 2000 Surabaya
15. Lokakarya Pemanfaatan Informasi Iklim untuk Pertanian di Padang 2003
16. Workshop Biological di Kula lumpur Malaysia 2003
17. Semlok Peran Penelitian Dalam Meningkatkan Kualitas Instruksional Pendidikan, UNP Padang, 2003.
18. Semlok Iptek dan Fisiologi Olahraga. Jakarta 24 – 25 juni 2004.
19. Seminar ilmiah Olahraga dan Pembangunan Bangsa, Palembang 2004.
20. Seminar Manajemen Mesjid. Padang, 2005.
21. Seminar Nasional Mobilisasi Dana Masyarakat Untuk Olahraga. Menegpora dan FIK UNP Padang 2005.
22. Seminar Nasional Pengembangan Industri Olahraga. FIK UNP Padang 2005
23. Seminar Nasional Public Participation Menuju Green City. UI Depok 2006
24. Seminar dan Workshop Pengadaan Barang dan Jasa Sesuai Peraturan Presiden No. 08/2006. Hotel Grand Cempaka Jakarta 2006.
25. Temu Karya Iptek Olahraga. Menegpora dan FIK UNP Padang 2007
26. Seminar Internasional Menuju World Class University. UPI Bandung 2008

A. BUKU/JURNAL/PENELITIAN

1. Hubungan Intelegensi dan Hasil Belajar Sepak Bola Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Skripsi FPOK IKIP Padang 1986.
2. Olahraga Selam, FPOK IKIP Padang 1987.
3. Hubungan Panjang Tungkai dan Vertical Jump Terhadap Hasil Lompat Jauh Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan FPOK IKIP Padang, OPF 1987.
4. Urgensi Ilmu Lingkungan Dalam Pembangunan dan Pendidikan, 1989.

1. Penulis Buku Petunjuk Teknis tentang Sistem Promosi dan Degradasi Atlet dan Pelatih Propinsi Sumatera Barat, 2005.
2. Sekretaris MUSDA KONI SUMBAR tahun 2004.
3. Sekretaris SC PORPROV Sumbar di Kab. Sawahlunto Sijunjung & Kota Sawah Lunto tahun 2007.
4. Manager Tim Indonesia untuk Perahu Naga, Pelatih dan Offesial Rowing mulai 1995 sampai 2008 di Malaysia, Singapura, Hongkong, Cina dan Kamboja.
5. Sekretaris PELATDA PON 2008.
6. Wakil Ketua Kontingen PON Sumbar di Kaltim tahun 2008.
7. Sekretaris MUSDAPROV KONI Sumbar tahun 2008.

B. SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

1. Seminar Kesehatan Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan di Jakarta, 1989.
2. Workshop Industry Risk Analysis and Environmental Management di Jakarta 1990.
3. Seminar On Clear River and Environmental Management di Jakarta 1991.
4. Workshop On Waste Management di Jakarta 1991.
5. Seminar Pembangunan Mentawai Berwawasan Budaya dan Lingkungan di Padang 1992.
6. Lokakarya Penelitian Sosial (Toyota Foundation) di Cipanas Jawa Barat 1992.
7. Temu Ilmiah Penyelenggaraan Pendidikan Lingkungan di Jakarta 1992.
8. Konferensi Nasional Pusat Studi Lingkungan di Palembang 1993.
9. Lokakarya ASEAN Region Conference on Envirenmental Education for Sustainable Development di Jakarta 1993.
10. Kongres HIPA PKLHI di Jakarta 1996.
11. Saresehan Keanekaragaman Hayati di Jakarta 1998.
12. Seminar Sertifikasi Ekolabel Komiditi Ekspor di Jakarta 1998.
13. Seminar Bapedal Wilayah Sumatera Barat di Padang 1999.

- Direktur Utama PDAM Padang
- Ketua ILUNI Universitas Negeri Padang
- Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang
- Direktur Program Pascasarjana se Sumatera Barat
- Ketua Lembaga selingkungan Universitas Negeri Padang
- Dekan selingkungan Universitas Negeri Padang
- Ketua Jurusan selingkungan Universitas Negeri Padang
- Dosen PPs Universitas Negeri Padang
- Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
- Kepala Sekolah SPP/ SPMA Negeri Padang
- Kepala Sekolah SMP I Padang dan SDN 14 Padang
- Undangan dan Rekan rekan Pers serta seluruh Civitas Akademika Universitas Negeri Padang serta hadirin yang berbahagia.

Pertama sekali marilah kita mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberi nikmat yang banyak kepada kita sehingga dapat menghadiri acara pengukuhan saya sebagai Guru Besar Tetap pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang dalam bidang Olahraga dan Lingkungan Hidup. Selanjutnya shalawat dan salam kita sampaikan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang karena risalahnya kita dapat menerima pencerahan dan pedoman hidup yang tidak ternilai kepada kita semua.

Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Bapak Rektor UNP, Bapak Dekan FIK UNP dan Bapak Direktur Pascasarjana UNP serta Bapak Ketua Jurusan Kevelatihan FIK UNP bersama seluruh staf pengajar dan adminsitrasi serta semua pihak yang telah berpartisipasi aktif untuk terlaksananya acara pengukuhan ini. Saya juga menyampaikan penghargaan yang tinggi dan terima kasih kepada SENAT Universitas Negeri Padang yang telah memberi kesempatan kepada saya melalui upacara khusus bagi pengangkatan saya sebagai guru besar. Selanjutnya saya mengucapkan terima kasih kepada para undangan yang telah berkenan menghadiri acara ini, dengan permintaan maaf seandainya tidak duduk sesuai pada tempatnya.

Ibu, Bapak serta hadirin yang saya hormati

Hari ini merupakan salah satu hari berbahagia dari kami sekeluarga, karena alhamdulillah setelah senat UNP memberikan penilaian kinerja dan memutuskan untuk memberikan jabatan tertinggi bagi seorang tenaga pengajar di perguruan tinggi dan penilaian tersebut dapat konfirmasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Nasional sehingga saya dipandang layak untuk diangkat sebagai Guru Besar terhitung 1 November 2008.

E. PENGHARGAAN

1. Dosen Teladan FPOK IKIP Padang 1993.
2. Penulis NKLD dari Gubernur Provinsi Sumatera Barat 1994.
3. Ilmuwan Olahraga terbaik Sumatera Barat pada HAORNAS 2005.
4. Satya Lencana Karya Setya dari Presiden Republik Indonesia 2006

F. PENGALAMAN DALAM BIDANG OLAHRAGA

1. Atlet cabang olahraga 1979–1985.
2. Pelatih Soft Ball Sumatera Barat 1986 – 1987.
3. Pelatih Dayung Sumbar 1987 sekarang.
4. Ketua Bidang Pembinaan Prestasi PODSI Sumatera Barat 1990–2000.
5. Ketua II PODSI Sumatera Barat 2000 sampai sekarang.
6. Litbang KONI Sumbar 2000–2008.
7. Ketua Tim Prioritas Atlet dan Pelatih KONI SUMBAR tahun 2001.
8. Sekretaris Stering Comite PORDA SUMBAR di Pesisir Selatan 2002.
9. Sekretaris RAPARDA KONI SUMBAR tahun 2002.
10. Sekretaris Stering Comite PORDA SUMBAR di Kab Solok 2005.
11. Ketua Lomba Selaju Sampan Piala Presiden RI di Bulu Cina 2002, 2003, 2004.
12. Koordinator Lomba Perahu Naga International di Padang 2003 sampai sekarang.
13. Wakil Sekretaris Kontingen PORWIL Sumbar di Lampung tahun 2003.
14. Wakil Sekretaris Kontingen PON Sumbar di Palembang tahun 2004.
15. Penulis Buku Pedoman Pemberian Bantuan untuk Aktifitas KONI Propinsi Sumatera Barat, 2005.

C. MATA KULIAH YANG DIASUH

1. Metodologi Penelitian
2. Olahraga dan Lingkungan Hidup
3. Ekologi Manusia
4. AMDAL
5. Sosiologi Olahraga
6. Olahraga Dayung

D. PEKERJAAN DAN JABATAN

1. Pegawai Negeri Depertemen Sosial Kantor Wilayah Propinsi Sumatera Barat, 1981 – 1982.
2. Guru Olahraga di SMP PGRI II dan PGAI di Padang, 1984 – 1988
3. Staf Pengajar FPOK IKIP Padang 1987 – 1999
4. Kepala Sekolah SMP YPK Jakarta 1989 – 1991
5. Sekretaris Jurusan Kepelatihan FPOK IKIP Padang 1992 – 1995
6. Wakil Ketua KS PKLH IKIP Padang 1992-1995
7. Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP 1999 – sekarang
8. Staf Pengajar Program Pascasarjana UNP 1999 – sekarang
9. Litbang KONI Sumbar 2000 - 2008
10. Ketua II PODSI Sumbar 2001 - 2009
11. Sekretaris Program Studi PKLH PPs UNP 2001 – 2003
12. Penulis buku NKLD Sumbar 1992 – 1995
13. Tim Teknis BAPEDALDA Sumbar tahun 2003
14. Ketua II SOINA Sumbar 2006 - 2010
15. Konsultan AMDAL 1991 sampai sekarang.
16. Ketua Prodi Ilmu Lingkungan PPs UNP 2003 sampai sekarang

Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Bapak Rektor UNP, Bapak Dekan FIK UNP dan Bapak Direktur Pascasarjana UNP serta Bapak Ketua Jurusan Kepelatihan FIK UNP bersama seluruh staf pengajar dan adminsitasi serta semua pihak yang telah berpartisipasi aktif untuk terlaksananya acara pengukuhan ini. Saya juga menyampaikan penghargaan yang tinggi dan terima kasih kepada SENAT Universitas Negeri Padang yang telah memberi kesempatan kepada saya melalui upacara khusus bagi pengangkatan saya sebagai guru besar. Selanjutnya saya mengucapkan terima kasih kepada para undangan yang telah berkenan menghadiri acara ini, dengan permintaan maaf seandainya tidak duduk sesuai pada tempatnya.

Ibu, Bapak serta hadirin yang saya hormati

Hari ini merupakan salah satu hari berbahagia dari kami sekeluarga, karena alhamdulillah setelah senat UNP memberikan penilaian kinerja dan memutuskan untuk memberikan jabatan tertinggi bagi seorang tenaga pengajar di perguruan tinggi dan penilaian tersebut dapat konfirmasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Nasional sehingga saya dipandang layak untuk diangkat sebagai Guru Besar terhitung 1 November 2008.

Bagi setiap Guru Besar, ia dihadapkan pada beberapa pilihan untuk menulis judul pidato pengukuhan. Pilihan itu biasanya dipengaruhi oleh keahliannya dalam bidang tertentu, oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukannya, tugas mata kuliah, tugas akademiknya serta tugasnya diluar kampus dan misi pribadinya sebagai insan intelektual ataupun sebagai warga negara biasa.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan pidato pengukuhan dengan judul **PROSPEK PENGEMBANGAN OLAHRAGA DAN LINGKUNGAN DI ERA GLOBALISASI**. Pidato ini akan diawali dengan pemaparan permasalahan pada pembelajaran pendidikan olahraga di sekolah (Penjaskes) dan penomena yang terjadi disekitar kita.

Persoalan klasik yang selalu menggerogoti para guru pendidikan jasmani adalah keterbatasan kemampuan dan pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Kondisi ini diperburuk lagi dengan tidak lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani menjadi tidak bermutu dan tidak disenangi oleh siswanya. Hasil penelitian Pusat Kebugaran Jasmani dan Rekreasi Depdiknas tahun 1998 menunjukkan sebagian besar tingkat kebugaran anak sekolah rendah atau di bawah rata-rata. Widodo (2001) juga menyatakan tingkat kebugaran jasmani siswa-siswa sekolah masih rendah. Rendahnya tingkat kebugaran jasmani

Curriculum Vitae

A. DATA PRIBADI

1. Nama	: Prof. Dr. Eri. Barlian M.S.
2. N I P	: 131668330
3. Kelamin	: Laki laki
4. Tempat/tgl lahir	: Padang/24 Juli 1961
5. Pangkat dan Golongan	: Pembina Utama Muda/ IV C
6. Agama	: Islam
7. Bidang keahlian	: Olahraga dan Lingkungan Hidup
8. Tempat Kerja	: Universitas Negeri Padang
9. Alamat	: Perumdam IV Blok S/5
Tunggul Hitam Padang
10. Anak dari	: Barly (alm) dan Hj Nurbaiti Yacob
11. Istri	: Dra. Zurnida
12. Anak	: Agung Anugrah Barlian
13. Negeri asal	: Saning Bakar Kabupaten Solok
14. Suku	: Tanjung

B. DATA PENDIDIKAN

1. SD Negeri 14 Padang berijazah tahun 1973.
2. SMP Negeri 1 Padang berijazah tahun 1976.
3. SPMA Negeri Padang berijazah tahun 1980.
4. SMA YPK Jakarta berijazah tahun 1981.
5. IKIP Padang Jurusan Pembina FPOK berijazah tahun 1986.
6. UI Program Pascasarjana Ilmu Lingkungan berijazah tahun 1991.
7. UNJ Program Doktor Pendidikan (PKLH) berijazah tahun 1999.

Wirawan, Sarlito. (1992). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.

Yunus, Umar. (1979). *Manusia dan Kebudayaan Indonesia: Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Djambatan.

anak sekolah disebabkan oleh perubahan gaya hidup, termasuk pola makan yang tidak sehat dan makanan yang mengandung lemak jenuh dan kurang melakukan aktivitas fisik/olahraga. Di samping akibat kualitas pengajaran pendidikan jasmani (olahraga) yang memprihatinkan.

Hasil laporan Sport Development Index (SDI) tahun 2006 yang dilaksanakan di 33 propinsi, 99 kabupaten/kota dan 297 kecamatan di Indonesia ternyata masih jauh dari harapan yang diharapkan.

Ibu dan Bapak serta hadirin yang saya hormati

Jika kita lihat dari kacamata kesisteman, kualitas hasil (*output*) ditentukan oleh kualitas masukan (*input*) dan kualitas proses yang terjadi. Hasil yang selama ini kita dapatkan merupakan konsekuensi logis dari sub sistem yang tidak optimal, yakni input dan proses. Dari sisi input kita masih kekurangan tenaga profesional ditambah lagi dengan sistem perekrutan yang kurang kredible dan akuntable, karena masih suburnya budaya "*like and dislike*". Dari segi proses kita masih senang budaya "**jalan pintas**" dalam menghasilkan sesuatu. Apa yang diusahakan secepat mungkin harus menghasilkan sesuatu. Pendek kata, kita kurang sabar dalam menjalani sebuah proses tanpa mau bekerja keras melakukan proses sebagaimana disyaratkan dalam sebuah sistem. Oleh karena itu adalah

mustahil mengharapkan hasil atau prestasi yang tinggi jika tanpa melalui proses yang benar.

Undang Undang No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, mengelompokkan olahraga menjadi tiga , yaitu **olahraga pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga rekreasi. Ketiganya perlu dibina secara proporsional.** Pengabaian pada salah satunya akan berakibat negatif pada pembinaan olahraga secara nasional.

Jujur harus kita akui bahwa selama ini energi kita tercurah untuk mengejar prestasi sehingga cenderung melupakan dimensi pembinaan olahraga lainnya. Pembinaan olahraga yang hanya didasarkan pada semangat mendapatkan kemenangan dan perolehan medali saja, pada gilirannya hanya akan mendangkalkan nilai-nilai olahraga itu sendiri.

Selama ini ukuran kemajuan pembangunan olahraga suatu daerah cenderung didasarkan pada jumlah medali yang diperoleh pada kompetisi olahraga multi events, seperti: PORPROV, PORWIL dan PON. Pada hal jika dikaji secara mendalam ukuran tersebut cenderung bersifat semu dan malah manipulatif karena ukuran tersebut tidak mencerminkan kondisi pembangunan olahraga yang sebenarnya di daerah tersebut. Sebagai contoh daerah yang menjadi tuan rumah rangkingnya meningkat sangat tajam karena melakukan

Navis, A. A. (1984). *Alam Berkembang Jadi Guru; Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: PT Temprint.

Odum, Eugene P. (1971). *Fundamentals of Ecology*. Toronto: W. B Saunders Company.

Pate, Russell. Mc Cllenaghan, Bruce. Rotela, Robert. (1993) *Scientific Foundations of Coaching*. Philadelphia: Saunders College Publishing.

Soemarwoto, Otto. (1997). *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.

_____. (2005). *Menynergikan Pembangunan dan Lingkungan Telaah Kritis Begawan Lingkungan*. Yogyakarta: PD Anindy.

Soerjani, Moh. (1997). *Pembangunan dan Lingkungan: Meniti Gagasan dan Pelaksanaan Sustainable Development*. Jakarta: Institut Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan.

Sumaatmadja, Nursid (2000). *Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya dan Lingkungan Hidup*. Bandung: CV Alfabeta.

UNESCO. (1990). *World declaration an education for all and framework for action to panic Learning needt*. Paris: Third Printing.

Undang Undang No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Undang Undang No. 23 tahun 1997. Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

- Hasan, Mohammad. (1988). *Lansekap Alami dan Budaya: Suatu Pengantar Ekologi Manusia*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi.
- Irwan, Zoeraini Djamal. (2007). *Prinsip Prinsip Ekologi, Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. (2007). *Panduan Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim*. Jakarta: KLH.
- Kementerian Negara Pemuda & Olahraga. (2007). *Laporan Nasional Sport Development Index Tahun 2006 “Merekonstruksi Budaya Prestasi”* Jakarta: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.
- _____. (2007). *Penyajian Data Informasi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Tahun 2007*. Jakarta: Kemenegpora dan BPS.
- Kiram, Yanuar. (2007). *Potensi Pendidikan Jasmani Sebagai Instrumen Efektif Dalam Pendidikan Menyeluruh*. Makalah Semiloka Pembelajaran Penjas. Padang: FIK UNP.
- _____. (2006). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Makalah Semiloka, Pembelajaran Penjas. Padang: FIK UNP.
- Mintargo, Bambang S. (1993). *Manusia dan Nilai Budaya*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Moran, Emilio F. (1979). *Human Adaptability*. California: Wadsworth Publishing Company Inc.
- Mutohir, Toto Cholik dan Gusril. (2008). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak – Anak*. Padang: Sukabina Offset.

berbagai upaya, termasuk mengambil atlet daerah lain (instan) tapi setelah tidak jadi tuan rumah lagi prestasinya juga menurun secara tajam karena tidak melakukan pembinaan secara benar.

Para hadirin yang berbahagia

Olahraga adalah kegiatan jasmaniah atau fisik manusia yang berpengaruh terhadap kepribadian serta jasmani pelakunya (Cooper (1982). Menurut UNESCO (1990) olahraga merupakan aktivitas fisik berupa permainan yang berisikan perjuangan melawan unsur-unsur alam, orang lain dan diri sendiri.

Olahraga adalah sesuatu kegiatan fisik menurut cara dan aturan tertentu dengan tujuan meningkatkan efisiensi fungsi tubuh yang hasil akhirnya adalah meningkatkan kesegaran jasmani. Kesegaran jasmani berguna untuk menunjang berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti kesegaran jasmani merupakan modal utama untuk bergerak, oleh sebab itu semua manusia membutuhkan kesegaran jasmani yang prima agar dia bisa bekerja dengan baik.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses sosialisasi dan transformasi nilai-nilai melalui aktivitas jasmani yang terseleksi, terencana, terprogram dan bertujuan (Kiram, 2006). Dalam

Pendidikan jasmani terkandung nilai motorik, kognitif dan afektif sebagai berikut:

1. Nilai- Nilai Motorik

- a. Mengali dan mengembangkan potensi keterampilan motorik.
- b. Mengali dan mengembangkan kemampuan motorik'
- c. Kesehatan.
- d. Kesegaran jasmani.
- e. Rehabilitasi

2. Nilai – Nilai Kognitif

- a. Melatih kemampuan berfikir.
- b. Melatih kemampuan kalkulasi.
- c. Melatih melakukan tindakan antisipasi
- d. Melatih menemukan alternatif keputusan.
- e. Melatih mengambil keputusan.
- f. Melatih melaksanakan keputusan.
- g. Melatih melakukan evaluasi.
- h. Melatih menyusun strategi.
- i. Melatih menemukan dan menciptakan peluang.
- j. Melatih memanfaatkan peluang.
- k. Melatih berfikir sistematis.
- l. Melatih berfikir dengan metode ilmiah.

3. Nilai- Nilai Afektif

- a. Mendidik dan melatih disiplin.

DAFTAR BACAAN

- Bell, Paul A. Fisher, Jeffrey D. Loomis, Ross J. (1978). *Environmental Psychology*. Philadelphia: WB Saunders Company.
- Chiras, Daniel D. (1985). *Environmental Science, A Framework for Decision Making*. Sidney: The Benyamin/Cuming Publishing Company.
- Coakley, Jay. (2003). *Sports in Society; Issues & Controversies*. Boston : Mc Graw Hill Higher Education.
- Cook, Anne Shumway and Woollacott, Marjorie. (2001). *Motor Control : Theory and Practical Applications*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Cooper. (1982). *Promoting core Skills throng cooperative learning*. London: Mc. Milow.
- Darsoprajitno, Soewarno. (2002). *Ekologi Pariwisata: Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Tarik Wisata*. Bandung: Angkasa.
- Depdiknas. (2004). *Pola Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: P2TK. Dirjen Dikti.
- Djajadiningrat, Surna Tjahja. (2005). *Sustainable Future: Menggagas Warisan Peradaban Bagi Anak Cucu Seputar Wacana Pemikiran*. Jakarta: ICSD.
- Hadi, P. Sudharto. (1995). *Manusia dan Lingkungan: Perspektif Sosial*. Seminar Nasional IAIN Walisongo Salatiga.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian Para Pakar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Akhirnya saya mohon doa restu agar tugas yang makin berat membentang di hari-hari esok memperoleh bimbingan dan ridho dariNya. Semoga kita semua juga memperoleh rahmat dan perlindunganNya, Amin.

Wabillahitaufiq walhidayah

Wassalamu alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

- b. Mendidik dan melatih kerjasama.
- c. Mendidik dan melatih sosialisasi.
 - 1) Mendidik dan melatih komunikasi, interaksi dan integrasi.
 - 2) Mendidik dan melatih kebersamaan.
 - 3) Mendidik dan melatih rasa memiliki.
 - 4) Mendidik dan melatih berkompetisi sehat.
 - 5) Mendidik dan melatih memahami, menerima dan menghargai diri sendiri
 - 6) Mendidik dan melatih memahami, menerima dan menghargai orang lain.
 - 7) Mendidik dan melatih memahami dan menghargai posisi dan peran serta fungsi.
 - 8) Mendidik dan melatih menempatkan diri sesuai kompetensi.
 - 9) Mendidik dan melatih untuk bertanggung jawab.
 - 10) Mendidik dan melatih pengendalian diri.
 - 11) Mendidik dan melatih menemukan jati diri.
 - 12) Mendidik dan melatih kejujuran dan sportivitas.
 - 13) Mendidik dan melatih untuk hidup dalam suatu aturan.
 - 14) Mendidik dan melatih untuk hidup produktif.

Di samping itu pendidikan jasmani mengandung nilai psikologis, fisiologis dan sosiologis. Nilai psikologis meliputi

kecerdasan, disiplin, tanggung jawab, kejujuran dan sebagainya, sedangkan nilai fisiologis meliputi fungsi-fungsi organ tubuh, gerak dan sebagainya. Nilai sosiologis meliputi kerjasama, mengalang rasa persatuan, sebagai arena persahabatan, saling pengertian dan menghormati (Kiram, 2007).

Wismoyo Arismunandar selaku ketua umum KONI Pusat (1997) mengemukakan bahwa olahraga mengajarkan kepada bangsa ini disiplin, memacu berfikir cepat, membentuk jiwa sportifitas, mempunyai rasa bersaing yang sportif, kemampuan bekerja sama dan mengerti akan adanya aturan, berani mengambil keputusan, membentuk jiwa karsa yang mengandung aspek kesetiaan, kebanggaan dan kehormatan.

Namun pendidikan jasmani dianggap belum optimal dimanfaatkan sebagai alat pendidikan dalam rangka menanamkan gaya hidup sehat, kompetitif dan fair play. Gejala ini selain ditandai oleh belum meratanya **budaya olahraga**, sehingga masih sering terjadi tawuran antar siswa, kurang disiplin dan pelanggaran berbagai perlombaan/pertandingan olahraga yang justru sering kali dilakukan oleh pelaku olahraga itu sendiri. Realita inilah yang sering muncul kepermukaan sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga tersebut belum bisa jadi kenyataan dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan ini pada akhirnya akan berpengaruh terhadap penanaman

Ucapan terima kasih juga saya berikan pada mertua dan keluarga besar Bapak H Syamsi atas segala bantuan dan dorongan semangat serta perhatian yang telah diberikan. Kepada istriku tercinta dan kusayangi **Dra Zurnida dan putra mahkotaku Agung Anugrah Barlian**, Papi ucapkan terima kasih atas segala pengertian, dorongan dan kesabaran kalian sehingga Papi bisa berdiri di podium ini untuk mencapai karir tertinggi sebagai seorang tenaga pengajar.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada semua Bapak dan Ibu yang telah memberikan karangan bunga dan rekan pers yang meliput acara ini

Saya menyadari masih banyak pihak yang memberikan kontribusi terhadap apa yang saya peroleh pada hari ini, akan tetapi mereka tidak dapat disebutkan satu persatu disini, oleh sebab itu saya mohon maaf diiringi ucapan terima kasih untuk segala yang telah diberikan.

Hadirin yang kami hormati

Demikianlah pidato pengukuhan ini saya sampaikan, atas segala perhatian dan kesabaran hadirin dalam mengikuti seluruh rangkaian acara, serta permohonan maaf atas kata-kata yang tidak pada tempatnya.

alumni dan mahasiswa yang sedang berjuang untuk menyelesaikan studinya, segeralah pacu diri anda Program Doktor Ilmu Lingkungan akan segera kita buka.

Kepada kawan-kawan dari alumni SDN 14 Padang, SMPN 1 Padang, SPP/SPMAN Padang, FIK BP 82, MENWA Maharuyung Sumatera Barat serta teman teman di Pasca sarjana Ilmu lingkungan angkatan VII di Universitas Indonesia dan Pascasarjana Universitas Jakarta. Terima kasih untuk kebersamaan kita yang indah tanpa kalian semua belum tentu saya dapat berdiri di atas mimbar yang terhormat ini.

Kepada semua Ibu dan Bapak karyawan, mahasiswa serta kawan sejawat khususnya di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Program Pascasarjana UNP, terima kasih atas segala bantuan, dorongan dan perhatian yang diberikan kepada saya selama ini.

Kepada yang terhormat Bapak Rektor dan Pembantu Rektor I, II, III ,Ketua dan Sekretaris serta Anggota Senat UNP. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan I, II, III serta Ketua Jurusan dan karyawan selingkungan FIK UNP serta Ketua dan anggota panitia yang bekerja untuk pelaksanaan pengukuhan ini saya ucapkan terima kasih yang tak berhingga, semoga amal baik Bapak dan Ibu dilipat gandakan oleh Allah Subhanataala. Amin.

nilai-nilai pendidikan melalui pendidikan jasmani/olahraga. Padahal pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang direncanakan secara sistematis, bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neoromuskuler, persepstual, kognitif, sosial dan emosional (Depdiknas, 2004).

Jika pendidikan jasmani diselenggarakan sesuai proses dengan kaidah dan karakteristiknya tentu memiliki muatan yang sangat positif dan berpeluang besar untuk berkontribusi terhadap pencapaian kualitas sumber daya manusia. Karena tujuan utama pendidikan jasmani dalam upaya membangun kualitas sumber daya manusia adalah agar manusia berkembang secara utuh baik fisik, intelektual maupun mental spritualnya sehingga ia memiliki pondasi yang kuat dan kokoh untuk hidup mandiri.

Para hadirin yang berbahagia

Secara formal lingkungan hidup sebelum Konferensi PBB di Stockholm Juni 1972 belumlah dikenal seperti sekarang. Perintisan lingkungan hidup untuk Indonesia dimulai oleh Universitas Padjadjaran Bandung dengan mendirikan Lembaga Ekologi pada tanggal 23 September 1972, yang sekarang bernama PPSDAL (Pusat Penelitian Sumberdaya Alam dan Lingkungan). Dalam perencanaan dan pembangunan Indonesia, waktu itu lingkungan berada di bawah salah satu Deputi di Bapenas yang diketui oleh Prof. Dr. Emil Salim.

Dalam kamus umum lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkari. Sedangkan menurut Soemarwoto (1997) lingkungan adalah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Undang Undang No 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Para ahli lingkungan membagi lingkungan menjadi:

1. Lingkungan fisik atau anorganik yaitu lingkungan yang terdiri dari gaya kosmik dan fisiografis, seperti: tanah, udara, laut dan sebagainya.
2. Lingkungan biologi atau organik yaitu segala sesuatu berupa mikro organisme, parasit, hewan, tumbuhan termasuk proses pertumbuhan.
3. Lingkungan sosial dibagi dalam tiga bagian:
 - a. Lingkungan fisiososial yaitu lingkungan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan fisik, yang meliputi kebudayaan, seperti: peralatan, mesin, gedung dan sebagainya.
 - b. Lingkungan biososial yaitu lingkungan manusia sebagai makhluk sosial berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya.

Saya juga beruntung dapat mengenal Bapak Firdaus K. SE. M.Si, Drs. Sinang Subekti dan Drs. Yosepriawan, Drs. Firdaus Ilyas M.M, Baitukar S.E, dan Drs. Maidison serta teman-teman lainnya yang banyak membantu dalam pelaksanaan perahu Naga Internasional di Kota Padang sehingga kami bisa sukses sebagai pelaksana dan berprestasi serta menjadi kredit poin bagi saya.

Saya juga merasa beruntung punya Bapak Drs. Djamil Bakar, Prof. Drs. Moh Ansyar Ph.D., Prof. Dr. A. Muri Yusuf, Prof. Dr. Z. Mawardi Efendi, Prof. Dr. Sucipto dan Prof. Dr. Agustiar Syahnur M.A., Prof. Dr. Mukhaiyar, Prof. Dr. Prayitno, Prof. Dr. Ir. Fachri Ahmad M.Sc., Prof. Dr. Marlis Rahman M.Sc., Prof. Dr. Azmi, Prof. Dr. Jalius Jama, Prof. Dr. Arni Muhamad, Prof. Dr. Suparno, Prof. Dr. Bustari Muchtar, Prof. Dr. Imam Sadikoen MPd., Drs. Bachtiar, Drs. Fauzan HOS, Dr. RPM. Yunusul Hairy MS, Prof. Dr. Sayuti Syahara MS, Drs. Djunahar dan kakak senior di UNP umumnya FIK khususnya **serta semua yang dekat dan intim dengan saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu** yang selalu memberikan dorongan secara moril kepada saya.. Oleh sebab itu saya mendoakan **agar semuanya mendapat kemudahan dari-Nya, sebagaimana kemudahan diberikan pada Rasul-rasul-Nya.**

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua staf pengajar di Program Studi Ilmu Lingkungan PPs UNP beserta semua

Jenderal Bintang Empat karena itu BUNG AMBIL SEGERA. Saya juga beruntung punya saudara Drs. Dian Wijaya yang selalu berbagi informasi dan memberikan dukungan yang luar biasa pada saya.

Saya juga beruntung punya kakak Dr. Indriati Kusumaningrum M.Pd., dan Drs. Setiady yang selalu membimbing dan memotivasi saya, terutama pada saya kuliah di Pascasarjana Universitas Indonesia dan Universitas Jakarta.

Saya juga beruntung punya teman sejawat di Persatuan Olahraga Dayung (Ir. Budiman Setiawan, Ir. Iqbal Rahman M.BA, Drs. Syafridjon, Drs. Ishak Aziz M.Pd, Erliyus S.E, dan GM Pelindo II Teluk Bayur. Drs. Rasyidin Kam. Drs. Syahrastani M.Kes, Drs. Umar Nawawi M.S., Ir. Indra Catri, M.TP., Drs. Deno Indra Firmansyah MM, Drs. Maidarman M.Pd., Drs. Witarasyah, Drs. Deswandi M.Kes., Drs. Setiady, Esneti S.Pd, Irwendi Harma S.H., Drs. Busli Jamal dan lainnya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, yang seayun selangkah mengabdikan diri pada olahraga ini untuk mencapai hasil yang optimal sehingga dayung Sumatera Barat khususnya kota Padang di kenal di Mancanegara dan menjadi nilai tambah bagi kami semua.

Saya juga beruntung mengenal Bapak Makmur Hendrik yang telah memberikan kepercayaan pada saya untuk jadi pelaksana perlombaan Pacu Sampan PIALA PRESIDEN Republik Indonesia di Bulu Cina Kampar Riau.

c. Lingkungan psikososial yaitu lingkungan yang berhubungan dengan tabiat manusia, seperti : kebiasaan dan sebagainya.

4. Lingkungan komposit yaitu lingkungan yang diatur secara institusi berupa lembaga-lembaga yang ada di masyarakat.

Sementara itu Soerjani (1997) membagi lingkungan menjadi tiga, yaitu lingkungan alami, buatan dan sosial. Lingkungan hidup alami didominasi oleh alam itu sendiri. Lingkungan buatan lebih banyak campur tangan manusia dengan teknologinya dalam mengatur lingkungan tersebut. Sedangkan lingkungan sosial adalah tempat manusia berinteraksi dengan manusia lainnya.

Dalam sistem alam, manusia merupakan bagian dari alam yang berinteraksi dengan lingkungan hidupnya, karena itu manusia mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan hidupnya dan manusia membentuk dan dibentuk oleh lingkungan hidupnya (Soemarwoto, 2005). Selanjutnya dalam sistem budaya, selain berinteraksi dalam mengembangkan akal pikirannya yang menghasilkan kebudayaan, manusia juga berinteraksi sesamanya. Oleh karena itu manusia sebagai makhluk budaya tidak bisa melepaskan diri dari konteks budaya yang mempengaruhinya, membatasinya dan bahkan mengembangkan kehidupannya sendiri (Sumaatmadjaya, 2000).

Ibu , Bapak dan Hadirin yang kami hormati

Lingkungan bagi manusia menurut Djajadiningrat (2005) berfungsi sebagai ruang bagi keberadaannya dan sebagai penyedia berbagai hal yang dibutuhkan manusia. Karena itu lingkungan yang ada merupakan tempat hidup manusia dan jadi arena bagi olahraga. Lingkungan fisik yang alami seperti : daratan, gunung, sungai dan air serta udara merupakan ajang tempat pelaksanaan olahraga.

Kondisi alam menciptakan berbagai arena olahraga, seperti : air untuk olahraga renang, dayung, arung jeram dan lainnya. Begitu juga udara untuk olahraga dirgantara seperti: terjun payung, terbang layang, gantole dan lainnya. Sedangkan daratan dan pergunungan untuk berbagai olahraga seperti: lari, sepeda, panjat tebing, olahraga bermotor dan permainan serta olahraga lainnya.

Adanya musim di belahan bumi juga menjadi arena untuk berolahraga sehingga ada olahraga musim dingin yang punya aktivitas tersendiri dan olahraga pada musim panas.

Sumber daya alam yang ada di lingkungan merupakan modal dasar untuk membuat seluruh peralatan olahraga, mulai dari sumberdaya alam alami sampai rekayasa teknologi yang dihasilkan manusia. Hasil hutan seperti : kayu, karet, rotan sangat berguna untuk

Masyarakat UNP yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian pada masyarakat.

Saya merasa beruntung dapat mengenal Bapak Prof. Dr. Mukhaiyar dan semua pimpinan serta karyawan Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang selalu memotivasi saya dan mengingatkan kapan guru besarnya, walaupun tubuhnya sudah lebih dulu besar (kata Prof. Dr. Prayitno).

Saya merasa beruntung mengenal Bapak Zainal Bakar SH. Gamawan Fauzi SH., MM., Yonda Djabar, Drs. Syahril SH., DR Indomar Asri, Drs HOS. Yerli Asir, Drs. Syahwin Nikelas, Syawir Taher SH., Drs. Irdinansyah, Ir. Arkadius Datuk Intan Bano MM. MBA., Abdul Gafar SE., MM., dan kolega serta teman teman di Sekretariat KONI Sumatera Barat dan Pengurus Cabang Olahraga maupun rekan-rekan wartawan yang memberikan kesempatan pada saya untuk mengabdikan dan berkarya dalam membina olahraga di Sumatera Barat dari tahun 2000 sampai 2008.

Saya sangat merasa beruntung punya saudara Drs. Syahrastani M.Kes., yang telah mengenalkan IKIP Padang pada saya sehingga saya bisa menjadi mahasiswa Fakultas Olahraga. Saya juga beruntung punya saudara Drs. Fauzi Bahar M.Si., yang selalu memberikan dukungan dan memotivasi saya bahwa Guru Besar sama dengan

promotor Disertasi. Semoga amal baik dan bimbingannya menjadi amal sholeh. Amin.

Terima kasih juga saya sampaikan pada kakanda Prof Dr Gusril MPd yang telah membawakan Handbook Sports and Environment dari Pertemuan International Educators and Officials of Physical Education tanggal 10 sampai 17 Juli 2008 di Yunani, sehingga lebih membukakan jalan bagi saya untuk memperoleh gelar guru besar dalam bidang olahraga dan lingkungan hidup.

Saya merasa sangat beruntung telah mengenal Bapak Drs. Anas Syafei dan Drs. Syahrin M.Pd., di kemahasiswaan UNP yang membelajarkan saya bagaimana berorganisasi, Prof. Dr. Agus Irianto di PKLH dan Prof. Dr. Zainil M.A., serta Prof. Dr. Anas Yasin di Lembaga Penelitian UNP yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengenal berbagai aktivitas penelitian. Saya juga beruntung mengenal Prof. Dr. Z. Mawardi Efendi, Prof. Dr. Abizar, Prof. Dr. Syahrin Lubis dan Prof. Dr. Imam Sadikoen M.Pd., Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram, Prof. Dr. Gusril M.Pd dan Prof. Dr. Maizuar M.Pd, (alm), Drs. Anwar Ibrahim, Drs. Fauzan Hos dan Drs. Djunahar yang satu tim dalam mengajar sehingga saya mendapat dorongan secara akademik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Terima kasih juga kami sampaikan pada Bapak Drs. Syafnil Efendi S.H, Drs. Nazulis M.S., dan Drs. Zalpendi M. Kes serta karyawan di Lembaga Pengabdian

menjadi bahan dasar peralatan olahraga. Hanya dengan sentuhan modifikasi sedikit saja sudah bisa jadi peralatan yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah. Hal ini sesuai dengan kata Toho Cholik Mutohir dan Gusril (2008) memodifikasi lapangan, alat yang digunakan serta aturan yang ada akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bergerak dan berkreasi dalam melakukan olahraga.

Kebudayaan yang dimiliki oleh manusia mengantarkannya untuk menguasai lingkungan sehingga peralatan yang kita pakai sekarang ini tidak terlepas dari peradaban manusia itu sendiri. Oleh sebab itu dengan sumber daya alam yang berlimpah sangat memudahkan para pendidik olahraga untuk memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitarnya untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Ibu, Bapak hadirin yang saya hormati

Alam berkembang jadi guru merupakan falsafah hidup orang Minangkabau (juga motto PPs UNP), dimana kehidupan sebagai dinamika yang mengandung pergeseran dan perubahan secara terus menerus. Oleh karena itu setiap manusia harus mampu menyesuaikan dirinya dengan alam dan lingkungannya. (Bell, 1978, Moran, 1979 dan Wirawan, 1992).

Alam di Minangkabau mengandung arti yang sangat bermakna bagi masyarakat. Alam adalah segala galanya, bukan hanya sebagai tempat lahir, tempat mati, tempat hidup dan tempat berkembang, akan tetapi juga mempunyai makna filosofis . Ajaran dan pandangan orang Minangkabau mengambil ungkapan dari bentuk, sifat dan kehidupan alam (Navis, 1984) sehingga alam pada hakikatnya merupakan guru bagi makhluknya (Irawan, 2007). Oleh sebab itulah lingkungan merupakan laboratorium alam yang sangat baik dan terlengkap untuk belajar dan dipelajari.

Di alam manusia adalah makhluk yang mempunyai daya adaptasi cukup tinggi, karena manusia merupakan makhluk yang tidak terikat pada habitatnya secara ketat. Oleh sebab itu manusia dapat hidup dalam berbagai daerah dan berbagai iklim sehingga menghantarkannya menjadi makhluk bebas lingkungan (Hadi, 1995). Dengan demikian manusia dapat hidup dimana saja dengan kemampuan adaptasi yang dimilikinya.

Hadirin yang kami hormati

Istilah Lingkungan tidak hanya merujuk pada keadaan atau ciri fisik dari suatu lingkungan, tetapi juga mencakup suasana, iklim, semangat, tradisi dan hubungan yang ada di lingkungan tersebut.

Bapak Mizwar BA dan guru Sekolah Pertanian Menengah Atas Negeri Padang dibawah pimpinan Bapak Ir. Soetoyo serta guru Sekolah Menengah Atas YPTK Jakarta dibawah pimpinan Bapak Drs. Jaafar Yacob yang selalu mendorong muridnya belajar dan bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Selanjutnya terima kasih kami sampaikan pada semua dosen mulai dari Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Padang dengan pimpinan Drs. M. Yanis, Drs. Alimunar, Drs. Bachtiar, Drs. Djanuar Sas, Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram dan Drs. Syahrial Bakhtiar MPd. Dosen Pascasarjana Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia (Prof. Dr. M. Soerjani) dan Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (Prof. Dr. Yuyun Suriasumantri) yang membimbing dan memompakan semangat belajar.

Terima kasih yang tak berhingga saya sampaikan pada Bapak Drs. Fauzan Hos yang telah memberi rekomendasi dan kesempatan pada saya agar bisa jadi dosen di IKIP Padang, terima kasih juga saya sampaikan pada Bapak Drs. Anwar Ibrahim dan Drs. Zulfar Djezed yang membimbing dan mendorong saya menyelesaikan Skripsi. Prof. Dr. S. Budhi Santoso dan Prof.. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono yang membimbing Tesis S2. Prof. Dr. Emo Kastama dan Prof. Dr. M Soerjani serta Prof. Dr. I Made Putrawan yang menjadi

Nazarudin Yacob, H. Zaini Dahlan, Jaafar Yacob dan H. Syofyan Yacob yang selalu memberi dorongan baik moril maupun materil. Almarhum kakek dan nenekku yang selalu membimbing dan menasehatiku dalam ajaran agama Islam dengan penuh kasih sayang agar hidupku selalu dalam jalan Allah. Kakakku Hj. Darsiah Idris, H. Nursyamsu Efendi, Marzuki dan Hj. Leni Helmita, Bang Ebot serta yang lainnya di Jakarta. Kakanda Syawir, Yusma dan Anisma serta Drs. Mazli Efendi dan Taci di Solok dan Saning Bakar serta Edi Koto di Bengkulu. Adik-adiku beserta suami dan istrinya: Neli Aprianti, Firmansyah, Wahyudi dan Rahmi Permata Sari. Mak tuo Tirana, Uwo Kamar, Uni Eneng, Ande, Mak tuo Pariaman dan Mama Chan, Inggis serta semua kaponakanku dan keluarga besarku yang selalu memberikan dorongan dan doa. Mereka semua selalu dalam kenangan dan doaku.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh tetangga baik yang di Koto Merapak tempat saya dibesarkan maupun yang di daerah Tunggul Hitam tempat saya berdomisili.

Ucapan terima kasih perlu kami sampaikan pada guru guruku mulai dari mengaji ustad dr. Kudri dan KH Hasan Basri serta ustadjah Hj Zainibar.

Guru Sekolah Dasar Negeri 14 Padang dibawah pimpinan Ibu Aida, guru Sekolah Lanjutan Pertama Negeri 1 Padang di bawah pimpinan.

Dalam teori ekologi perkembangan dijelaskan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu, termasuk di dalamnya bagaimana lingkungan memberi kesempatan kepada individu untuk mencapai keberhasilan. Bronfenbrenner pengaruh lingkungan, yaitu: *microsystem*, *mesosystem*, *exosystem* dan *macrosystem* dalam Sport Development Index 2006 mengidentifikasi empat tingkatan. Ke empat sistem tersebut dimulai dari lingkungan yang paling dekat seperti lingkungan keluarga hingga lingkungan yang lebih global. Gould, Dieffenbach & Moffett (2002) dalam Sport Developmen Index 2006 mengidentifikasi sejumlah faktor lingkungan yang mempengaruhi atlet yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan olahraga. Dari lingkungan keluarga pengaruh bisa datang dari orang tua (ayah dan ibu), kakek dan nenek maupun saudara. Dari lingkungan sekolah pengaruh bisa datang dari guru dan teman-temannya, sedangkan dari lingkungan olahraga pengaruh bisa datang dari pelatih, pembina, psikolog dan sesama atlet.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga seorang anak belajar norma, kebiasaan, sistem nilai yang berlaku di masyarakat. Dalam keluarga seorang anak belajar disiplin, tanggung jawab dan penghormatan terhadap sesama. Kesemuanya itu ditransformasikan oleh orang tua melalui pola asuh. Dalam banyak studi yang dilakukan, lingkungan keluarga sangat

berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai individu. Umumnya seorang anak yang memiliki kebutuhan prestasi tinggi, orangtuanya menentukan standar prestasi yang tinggi pula sehingga prestasi yang dicapai seorang anak berkaitan langsung dengan sejauh mana harapan orang tuanya terhadap prestasi yang ingin dicapai anaknya. Seorang anak yang orang tuanya berharap ia menjadi atlet besar, akan memiliki kesempatan yang lebih tinggi di banding seorang anak yang orang tuanya tidak memiliki harapan ke arah itu, sekalipun anak tersebut memiliki potensi yang sama. Harapan orang tua akan diwujudkan dalam berbagai cara, misalnya melibatkan diri dalam kegiatan anaknya dan memberi sarana penunjang. Selain itu pola asuh orang tua juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi munculnya individu berprestasi.

Lingkungan sekolah diyakini juga berpengaruh terhadap munculnya atlet berprestasi. Sekolah merupakan lingkungan pertama seorang anak mengenal kegiatan olahraga melalui pendidikan jasmani atau kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Sekolah dapat memberikan iklim bagi tumbuhnya minat anak terhadap olahraga, baik melalui proses pembelajaran langsung maupun bimbingan terhadap potensi yang dimiliki anak tersebut dari gurunya.

Lingkungan yang tidak kalah penting bagi atlet adalah lingkungan olahraga. Ketika seseorang memutuskan untuk jadi atlet,

suatu perlombaan atau pertandingan sangat memperhatikan persyaratan lingkungan. Oleh sebab itu ilmu yang berhubungan dengan olahraga dan lingkungan menjadi semakin penting.

Ibu dan Bapak yang kami hormati

Akhirnya, sampailah saya pada akhir orasi ilmiah ini. Sekali lagi saya memanjatkan puji syukur kehadirat Ilahi atas segala limpahan rahmat, karunia dan kemudahan serta petunjuk dan bimbingan kepada saya dan keluarga. Tanpa itu semua pastilah saya menjadi orang yang merugi dan sesat. Semua yang sudah saya alami adalah atas Ridho-Nya jua.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan Nasional yang telah mengangkat saya menjadi Guru Besar. Selanjutnya saya ingin menyampaikan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada orang-orang yang telah berjasa serta memberi pengaruh positif untuk kehidupan serta perkembangan akademik saya.

Pertama, untuk orang tua saya Ayahanda Barly (alm) dan Papa Zainun (alm) serta Ibunda Hj Nurbaiti Yacob berkat kasih sayang dan permohonan doa dari beliau kepada ilahi membuat saya dapat menjalani hidup ini, terima kasih juga kami sampaikan pada Bibi dan Paman Pamanku: Dasima Yacob, H. Nurut St. Sati, Abdul Aziz,

dibuktikan pada Olympiade Beijing Agustus 2008 yang lalu, dimana seluruh tempat pelaksanaan pertandingan dan kebutuhan atlet serta offesial menggunakan peralatan ramah lingkungan dan hemat energi. Teknologi yang ramah lingkungan juga menunjang performa atlet karena udara yang bersih menjadi faktor penting bagi kesehatan pelaku olahraga itu sendiri.

Pada olahraga pendidikan pemanfaatan sumberdaya alam yang kita miliki di lingkungan tempat pelaksanaan olahraga akan membantu proses belajar mengajar, sehingga keterbatasan peralatan yang selalu jadi kambing hitam dapat diatasi dengan modifikasi benda atau sarana yang ada di lingkungan.

Sedangkan pada olahraga rekreasi, pergi ke tempat lingkungan yang hijau untuk rekreasi sudah menjadi kegandrungan bagi masyarakat, terutama masyarakat perkotaan dengan tujuan mendapatkan udara bersih dan segar, sehingga aktivitas rekreasi ke alam terbuka menjadi berkembang sangat pesat saat ini (*Handbook Sport and Environment* 2008 dan *Outdoor Recreation* tulisan Roger dan Driver, 2005)

Dalam olahraga prestasi tuntutan penggunaan STANDARISASI atau BAKU MUTU LINGKUNGAN sudah menjadi persyaratan untuk pelaksanaan pertandingan atau perlombaan **sehingga hasil**

lingkungan olahraga menjadi lingkungan utamanya dalam meraih dan meniti karir sebagai atlet berprestasi. Dalam lingkungan olahraga pelatih menjadi figur sentral. Peran penting pelatih tidak hanya bagaimana menyusun dan melaksanakan program latihannya, tetapi juga ada peran sosial yang ia tampilkan, baik sebagai orang tua, kakak dan bahkan sahabat (Pate, 1993). Karena itu bagaimana pembinaan yang dilakukan seorang pelatih akan mempengaruhi atlet dalam meraih prestasi. Selain pelatih ada pihak lain yang juga mempengaruhi atlet dalam lingkungan olahraga, yaitu psikolog dan teman sesama atlet serta sumberdaya lainnya sebagai pendukung seperti sarana dan prasarana.

Hadirin yang saya hormati

Dalam olahraga prestasi keterkaitan olahraga dan lingkungan sudah lama menjadi bahan diskusi, karena kondisi lingkungan (panas, dingin, ketinggian dari permukaan laut) dapat berakibat sangat besar pada penampilan dan kesehatan olahragawan. Oleh sebab itu para pelatih harus selalu berusaha menyesuaikan diri dalam latihan dengan kondisi lingkungan tempat mereka bertanding.

Keseimbangan panas dan pemeliharaan suhu tubuh yang normal (37°C) sangat penting, penyimpangan 4 sampai 5 derajat saja akan menyebabkan kerusakan pada sistem syaraf (Pate dkk, 1993).

Latihan berat akan menyebabkan peningkatan produksi panas metabolis rata-rata dari tubuh. Panas yang tinggi secara potensial membahayakan, sehingga menuntut respon yang tinggi pula dari fisiologis dan tingkah laku kita. Penyimpangan suhu yang jauh lebih dari normal menyebabkan pengaturan panas mengaktifkan organ yang mempengaruhi panas seperti; pengaktifan kelenjar keringat dalam kulit dan pelebaran pembuluh darah dalam kulit. Respon ini bekerja untuk meningkatkan banyaknya perpindahan panas dari tubuh ke lingkungan.

Olahraga dalam waktu yang panjang dengan intensitas sedang sampai tinggi pada kondisi panas akan merusak olahragawan. Oleh karena itu jangan mengharapkan penampilan puncak atlet dalam kondisi tekanan panas. Penyesuaian diri dengan iklim panas merupakan proses adaptasi terhadap kondisi tertentu yang dialami dan dilakukan secara berulang-ulang. Proses penyesuaian diri dengan iklim panas secara fisiologis, keluarnya keringat secara maksimal dan peningkatan respon kardiovaskuler. Hampir seluruh atlet dapat mencapai proses penyesuaian **setelah 5 sampai 8 hari latihan** dengan peningkatan lamanya waktu dan intensitas latihan serta tekanan panas secara berangsur-angsur (Pate dkk, 1993). Hal yang harus diperhatikan dalam kondisi panas adalah: kondisi atlet, intensitas dan lamanya latihan, pakaian yang bisa memindahkan panas dan mengganti kehilangan cairan tubuh.

waktu istirahat (koran pagi/koran sore) para peserta akan bercengkrama sambil menikmati makanan yang mereka bawa atau beli dilokasi berburu sambil membahas berbagai hal, termasuk pembangunan. Oleh sebab itu aktivitas ini juga dipergunakan untuk membangun kampung/nagari. Malah pada saat mau pemilu, ada yang mempergunakannya untuk kampanye, karena itu aktivitas ini juga banyak diikuti oleh calon legislatif atau calon kepala daerah.

Hadirin yang kami muliakan

Pada satu abad terakhir ini umat manusia dihadapkan pada suatu ancaman global yang belum pernah dihadapi oleh generasi terdahulu. Sejak revolusi industri (abad 19) hasil pengamatan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan suhu global sebesar 0,8°C. Pemanasan global yang memicu terjadinya perubahan iklim bumi menyebabkan perubahan terhadap sistem fisik dan biologis bumi.

Dalam rangka adaptasi terhadap pemanasan global maka penggunaan adaptasi teknologi lebih banyak dilakukan, karena adaptasi merupakan salah satunya cara untuk menghadapi dampak perubahan iklim yang tak terelakkan. Adaptasi juga memberikan peluang untuk menyesuaikan kegiatan-kegiatan yang rentan sehingga mendukung pembangunan berkelanjutan (KLH,2007).

Mengacu pada isu ancaman global tersebut insan olahraga menyiapkan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Hal ini

Kegiatan buru babi sangat menuntut kesegaran jasmani bagi pesertanya, karena arena yang mereka gunakan sangat bervariasi sehingga mengakibatkan pesertanya harus: berjalan, berlari pelan sampai cepat, mendaki, menurun bahkan memanjat dan sebagainya dengan intensitas yang bervariasi pula. Oleh sebab itu aktivitas buru babi akan membuat pelakunya menjadi bugar, karena mereka akan bergerak sesuai tuntutan medan yang mereka lalui di tempat arena buru babi, apalagi jika aktivitas tersebut dilakukan secara rutin.

Dari segi pelestarian lingkungan, babi yang diburu adalah babi yang jumlah populasinya meningkat dan mengganggu pertanian masyarakat, karena itu tempat berburu babi selalu berpindah pindah sesuai informasi dari organisasi buru babi tersebut. Tempat berburu yang berpindah-pindah juga membuat kenikmatan tersendiri karena di samping berburu mereka juga menikmati indahnya alam yang berbeda beda pula. Ini sesuai dengan Darsoprajitno (2002) tidak ada satupun bentuk alam yang sama di belahan bumi ini.

Dari segi sosial ekonomi aktivitas buru babi juga membawa dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat, karena mereka akan berinteraksi dan saling mendukung dalam usaha berburu. Di samping itu aktivitas ini membuka lapangan kerja dan meningkatkan penghasilan bagi pedagang yang berada di lokasi baru babi. Pada

Cuaca dingin mendatangkan resiko yang lebih kecil dari cuaca panas pada olahragawan, namun demikian juga mempengaruhi penampilan. Berolahraga dalam kondisi cuaca dingin sedikit sekali cairan yang hilang melalui keringat karena aliran darah yang minimal disalurkan pada kulit. Apabila tubuh terkena udara dingin, panas badan turun sangat tajam sehingga tubuh merespon dengan penyempitan pembuluh darah dalam kulit dan tumbuhnya rasa mengigil. Penyempitan pembuluh darah akan mengurangi tingkat kehilangan panas dalam tubuh dan panas yang ditimbulkan dari mengigil dapat membantu membuat seimbang tingkat kehilangan panas. Di samping itu makanan merupakan faktor yang amat penting, karena dengan mengkonsumsi makanan dipersiapkan energi untuk bekerja, proses metabolik, tumbuh dan pengganti yang sudah terpakai. Panas yang hilang digantikan oleh panas yang dihasilkan dari makanan yang telah dikonsumsi. Jumlahnya bervariasi sangat tergantung pada berat badan dan aktivitas yang akan dilakukan.

Pada cuaca dingin olahraga yang menuntut daya tahan menjadi beruntung, seperti: lari jarak jauh dan balap sepeda, tetapi tidak cocok pada olahraga yang mengutamakan kecepatan dan kekuatan maksimal (Pate dkk, 1993).

Tempat yang tinggi dari permukaan laut terasa udara lebih tipis. Ini disebabkan tekanan oleh atmosfer. Reaksi penyesuaian diri di tempat yang tinggi, meliputi beberapa mekanisme fisiologis.

Menurut Haldane dalam Hasan (1988) dan Pate dkk (1993) mengatakan aklimatisasi terhadap tekanan oksigen menyebabkan (1) darah menjadi bertambah kaya dengan hemoglobin, (2) penambahan dalam jumlah bernafas sehingga pengeluaran karbondioksida yang berlebihan yang menyebabkan darah lebih bersifat alkalin, (3) akibat hasil rangsangan yang berasal dari jaringan dinding kapiler paru-paru akan memisahkan oksigen ke dalam darah dan secara bertahap menjadi lebih efisien karena kebiasaan. Oleh karena itu penyesuaian diri terhadap tempat ketinggian memakan waktu yang lebih lama. Jika ini tidak memungkinkan dilakukan latihan mendaki tempat yang lebih tinggi dari tempat pertandingan atau perlombaan dengan intensitas yang harus diatur sesuai ketinggian. Perpanjangan tinggal di tempat yang tinggi cenderung meningkatkan kapasitas aerobik otot rangka (Pate dkk, 1993)

Tekanan atmosfer di permukaan laut umumnya sekitar 760 mm air raksa (Hg). Perbedaan ketinggian seperti Colorado (5000 kaki) tekanan atmosfer sekitar 630 mm Hg dan Meksiko City pada ketinggian 7400 kaki memiliki tekanan atmosfer sekitar 570 mm Hg. Perbedaan ini disebabkan kepadatan gas yang erat kaitannya dengan tekanan udara sekitarnya. Pengurangan kepadatan gas pada tempat tinggi menunjukkan bahwa udara memberikan tekanan yang lebih rendah terhadap benda yang bergerak melewatinya. Oleh karena itu udara yang lebih tipis di tempat yang tinggi kurang menimbulkan

tekanan, sehingga tidaklah mengherankan apabila tembakan seseorang pada sepakbola lebih jauh pada daerah ketinggian. Hal yang sama juga terjadi pada pelari cepat dan pelompat jauh pada cabang olahraga atletik mendapat keuntungan apabila dipertandingkan di daerah tinggi, tapi sebaliknya semua nomor lari yang jaraknya lebih dari 800 m menurun sangat tajam. Ini terbukti pada olimpiade Meksiko tahun 1968.

Ibu, Bapak dan Hadirin yang berbahagia

Olahraga Rekreasi dilakukan sebagai bagian proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran (Pasal 19 ayat 1 UU No. 3/2005) dimana penyelenggaraan rekreasi tertentu mengandung resiko terhadap kelestarian lingkungan, keterpeliharaan sarana serta keselamatan dan kesehatan (Pasal 19 ayat 5 UU No. 3/2005).

Di Provinsi Sumatera Barat aktivitas yang marak dilakukan masyarakat dalam bentuk olahraga rekreasi adalah buru babi. Kegiatan ini digandrungi berbagai lapisan masyarakat mulai dari penganguran, petani, pedagang/saudagar, pejabat pemerintah dan legislatif serta ABRI, POLRI. Kegiatan buru babi mempunyai banyak makna yang bisa kita diskusikan (kecuali anjing karena haram bagi kaum muslimin).